

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat pada masa pandemi *covid-19*. Pemerintah dan satuan pendidikan berusaha sebaik mungkin menyiapkan proses pembelajaran yang maksimal untuk murid. Kepala Sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah melalui tugasnya sebagai *supervisor* dan pemimpin di sekolah harus memastikan bahwa murid mendapatkan pelayanan yang terbaik sesuai kebutuhannya, dan guru sebagai pendidik supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan sesuai kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga Pendidikan yang terbuka berupaya untuk mengikuti perubahan dan kebutuhan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan perubahan. Hal ini terbukti dengan adanya pandemi *covid*, cara setiap lembaga pendidikan untuk bertahan memberikan pelayanan pembelajaran tidak sama. Ada lembaga pendidikan yang memiliki kesiapan dukungan sarana teknologi dan pendidik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi, di tempat lain masih ada lembaga pendidikan yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi. Menurut (Alvar O Elbing, 1899). komponen lingkungan eksternal organisasi dikelompokkan dua macam kategori, yaitu komponen aksi langsung (meliputi konsumen pendidikan) dan komponen aksi tidak langsung (meliputi persoalan teknologi; ekonomi; politik, hukum, dan pengaturan; serta kultural dan sosial).

Merdeka Belajar! merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena

regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam situasi seperti saat ini yaitu adanya Pandemi *covid-19* yang berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja (Afrilia, 2020). Situasi saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan industri karena dengan kondisi siswa belajar di rumah maka transformasi pendidikan menjadi berkembang melalui peningkatan teknologi.

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, peserta didik dilatih untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar disajikan dalam bentuk pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Madjid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung agar dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran tematik juga menekankan pada konsep belajar dengan menggunakan bahasa yang baik. Bahasa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah penting dan berkaitan. Artinya di mana terdapat lembaga pendidikan, sudah dipastikan terdapat bahasa terutama bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses

pembelajaran. Adanya bahasa Indonesia, baik siswa maupun guru dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik itu secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan dalam berbahasa dapat meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Salah satu hal yang menentukan keterampilan membaca seseorang yaitu kemampuan menguasai kosakata. Penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seseorang dalam berbahasa termasuk juga keterampilan membaca. Maka dari itu, penguasaan kosakata sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran.

Fogarty (1991) menyatakan model pembelajaran ini disebut dengan *webbed* dimana merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya. Pendekatan tematik ini lebih dilaksanakan pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III di sekolah dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak di usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistik (Arsyad, 2013).

Ananda (2018) Guru lebih dominan melakukan pembelajaran pada mata pelajaran terpisah Media yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih monoton menggunakan papan tulis dan buku secara terus menerus tanpa adanya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, akibatnya siswa akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Siswa pun akan melakukan hal lain di luar proses pembelajaran misalnya mengganggu temannya, mengobrol, bermain di dalam kelas (Abdullah, 2017, hal. 103).

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara

utuh hakikat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, dengan adanya sumber belajar akan mendukung terciptanya kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan. Jika dulu guru menyampaikan materi dengan menggunakan papan tulis secara tatap muka langsung dengan siswa, kini sudah ada yang dinamakan media pembelajaran. Proses penyampaian materi ajar dilakukan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi ajar. Adanya media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar tersebut membawa perubahan dalam proses belajar.

Media yang merupakan perangkat pembelajaran dapat dikatakan sebagai poin inti sebagai pendukung proses belajar. Media merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik. Semua alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat dipahami peserta didik, tetapi penggunaan media saat ini masih terbatas. Menurut Ashyar (2001:28) media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran pemanfaatan merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu media yang sesuai digunakan di sekolah dasar terutama pada kelas rendah adalah media fun thinkers. Media fun thinkers ini berupa buku yang dilengkapi dengan match-frame dalam penggunaannya. Media fun thinkers ini menyajikan sebuah permainan dengan buku dan bingkai peraga yang menciptakan kegiatan belajar di sekolah dasar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan media fun thinkers siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Media ini dibuat dengan tampilan yang menarik agar siswa senang menggunakannya. Cara penggunaan media ini sangat mudah dengan dilengkapi buku petunjuk penggunaannya. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih

banyak pendidik yang membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk membuat peserta didik semakin aktif dan kreatif. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah terlihat kurang menarik dan monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikan (Adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) memberikan gebrakan dalam dunia pendidikan dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam menghadapi persoalan-persoalan pendidikan. Terlebih pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Nkhangweleni Florence Ndou (2016) *Curriculum change management refers to a process whereby human resources are utilized to provide the successful implementation of an innovation of what is to be done at school with the aim of fulfilling the particular teaching and learning needs and achieving the stated goals of the school*, Menurut Kihajar Dewantara mendidik dan mengajar adalah proses memanusiaikan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Kerangka teoritis ini memfokuskan pada perubahan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi. Teori ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial, politik, dan budaya dalam perubahan kurikulum (Fullan, 2007), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Haryanto 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fera vania, dkk (2023). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap setiap indikator dari mutu kompetensi 4C hasilnya yaitu pada indikator berfikir kritis sebesar 51,8% ini dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka belajar

memiliki dampak positif yang kuat terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, angka 51,8% dinyatakan pada peserta didik aktif dalam mengambil peran dan proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti secara mendalam dan lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN Se-Kecamatan Cileunyi”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di SMPN Se Kecamatan Cileunyi?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan d SMPN Se Kecamatan Cileunyi?
3. Bagaimana Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN Se Kecamatan Cileunyi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat maka dihasilkan tujuanprnlitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMPN Se- Kecamatan Cileunyi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu Pendidikan di SMPN Se Kecamatan Cileunyi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap mutu Pendidikan di SMPN Se Kecamatan Cileunyi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi untuk tambahan wawasan dalam keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Kurikulum dan Mutu pendidikan di sekolah dengan menggunakan pengembangan riset mengenai pengaruh kurikulum merdeka pada penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan kurikulum merdeka.
  - b. Bagi sekolah sebagai gambaran peningkatan mutu Pendidikan peserta didik.
  - c. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan menerapkan apa yang sudah dipelajari ketika di perkuliahan juga agar menjadi bahan untuk memperluas ilmu bagi masyarakat.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curri* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan.

Kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *a race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Perancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*) istilah tersebut digunakan

dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari *star* sampai *finish*) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan (Refika Aditama, 2020), Sedangkan menurut KBBI, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait-berkait.<sup>2</sup>

Menurut Hilda Taba (1962) kurikulum adalah "*a plan of learning*", yang berarti bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk peserta didik. Tylor dalam Ansyar (1989:17) mendefinisikan kurikulum sebagai : "pengalaman belajar adalah pengalaman yang diperoleh dan dialami oleh peserta didik sebagai hasil belajar dan interaksi dengan konten dan kegiatan belajar.

Namun demikian, yang dihadapi sekarang ialah kurikulum merdeka yaitu Dilansir dari buku Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Abad 21, definisi kurikulum menurut Caswell and Campbell adalah "Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan." Caswell dan Campbell menyatakan bahwa kurikulum yang dianggap sebagai bidang studi, tidak mewakili keterbatasan isi, melainkan sebagai proses juga prosedur.

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan tawaran baru dalam dunia pendidikan (Ikhawanul muslimin,2023). Dengan membebaskan proses belajar, prestasi belajar juga akan lebih baik. Pengertiannya yaitu kurikulum yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memproduksi pengetahuan dan pembelajaran Siti Mustaghfiroh (2020).15 Hal tersebut hanya dapat terjadi jika kepercayaan diri pembelajar didorong oleh perasaan kontrol dan kemampuan untuk mengelola kemajuannya dalam memperoleh kualifikasi. Guru abad ke-21 harus menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung empat Pilar Pembelajaran (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*), tetapi juga membuat peserta didik diberi

kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait (Ikhwanul muslimin,2023).

Menurut George A. Beauchamp, kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori,yaitu teori kurikulum. Beauchamp mendefinisikan teori kurikulum sebagai ... a set of related statements that give meaning to a schools, curriculum by pointing it the relationships among its elements and by directing its development, its use, and its evaluation.elements and by directing its development, its use, and its evaluation.Menurut KHD, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental , jasmani dan rohani.

Kurikulum memiliki 5 komponen utama yang menunjang untuk kualitas kurikulum tersebut yaitu : 1.Tujuan, 2.Materi, 3.Strategi pembelajaran, 4. Organisasi Kurikulum, dan 5.Evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yan erat dan tidak bias di pisahkan. Komponen kurikulum terdiri dari beberapa bagian. Dikutip dari buku Kepemimpinan dalam Pendidikan (1982) oleh Soemanto dan kawan- kawan, berikut empat komponen kurikulum, yaitu:

1. Tujuan (*obyective*)

Komponen pertama dalam kurikulum adalah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang tertulis dalam konstitusi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

2. Materi (*knowledges*)

Materi kurikulum adalah bahan pengajaran yang terkandung dalam kurikulum. Penyusunan kurikulum sendiri tidak boleh asal melainkan harus memerhatikan jenjang pendidikan juga beberapa aspek. Seperti peningkatan agama, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat peserta didik, tuntutan dunia kerja, dinamika perkembangan global, persatuan nasional, nilai-nilai kebangsaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Interaksi mengajar di sekolah (*school learning experience*). Interaksi belajar dan mengajar di sekolah antara siswa juga guru menunjang keberhasilan kurikulum. Sistem pengajaran, penyampaian materi, keberadaan praktikum, bimbingan, serta penyuluhan dibutuhkan untuk membantu siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penilaian (*evaluation*) Komponen terakhir dari kurikulum adalah penilaian. Penilaian dibutuhkan sebagai gambaran ketercapaian tujuan juga keefektifan penerapan suatu kurikulum ke lingkungan pendidikan.

3. Interaksi mengajar di sekolah (*school learning experience*)

Interaksi belajar dan mengajar di sekolah antara siswa juga guru menunjang keberhasilan kurikulum. Sistem pengajaran, penyampaian materi, keberadaan praktikum, bimbingan, serta penyuluhan dibutuhkan untuk membantu siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Penilaian (*evaluation*)

Komponen terakhir dari kurikulum adalah penilaian. Penilaian dibutuhkan sebagai gambaran ketercapaian tujuan juga keefektifan penerapan suatu kurikulum ke lingkungan pendidikan. Dengan adanya penilaian, kurikulum bisa dikembangkan untuk mendapat sistem pengajaran yang lebih baik.

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “khasana” yang artinya baik, dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu,

kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Putra, 2022:6). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa, terutama pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio (Kemendikbud, 2020:3).

Ada lima faktor yang perlu di garis bawasi dalam merdeka belajar yaitu :

1. Menganalisis Konteks Karakteristik Satuan Pendidikan

Sekolah harus menganalisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan mempertimbangkan keinginan masyarakat dan menetapkan visi dan

misi yang disepakati oleh semua siswa.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan anggota komunitas satuan pendidikan;
- b. Menggunakan data yang diperoleh dari situasi nyata dan kondisi satuan pendidikan;
- c. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data; dan
- d. Memilah dan menyimpulkan informasi yang relevan untuk mengembangkan strategi atau solusi.

## 2. Merumuskan Visi Misi Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada pelajar.

- a) Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh wargasaduan pendidikan.
- b) Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.
- c) Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai denganprinsip yang sudah ditetapkan.

## 3. Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran

Ketika akan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran, satuan

pendidikan perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat membantu menjabarkan kondisi satuan pendidikan saat ini dan kesenjangan dengan kondisi yang diharapkan dalam visi. Oleh karena itu, langkah menganalisis kebutuhan dilakukan secara berkesinambungan dengan penyusunan strategi.

Prinsip-prinsip analisis kebutuhan satuan pendidikan:

- a. Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan,
- b. Fokus pada kondisi saat ini dan yang akan dicapai di masa mendatang,
- c. Menganalisis secara mendalam dan jujur tentang berbagai kekuatan dan kekurangan satuan pendidikan,
- d. Menggunakan berbagai aktivitas operasional sekolah dan faktor yang mempengaruhi sebagai bahan acuan memetakan kebutuhan.

Saat melakukan analisis kebutuhan, satuan pendidikan juga dapat langsung merancang strategi-strategi berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Strategi mengarah langsung pada program-program yang akan dijalankan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan kesempatan yang dimiliki.

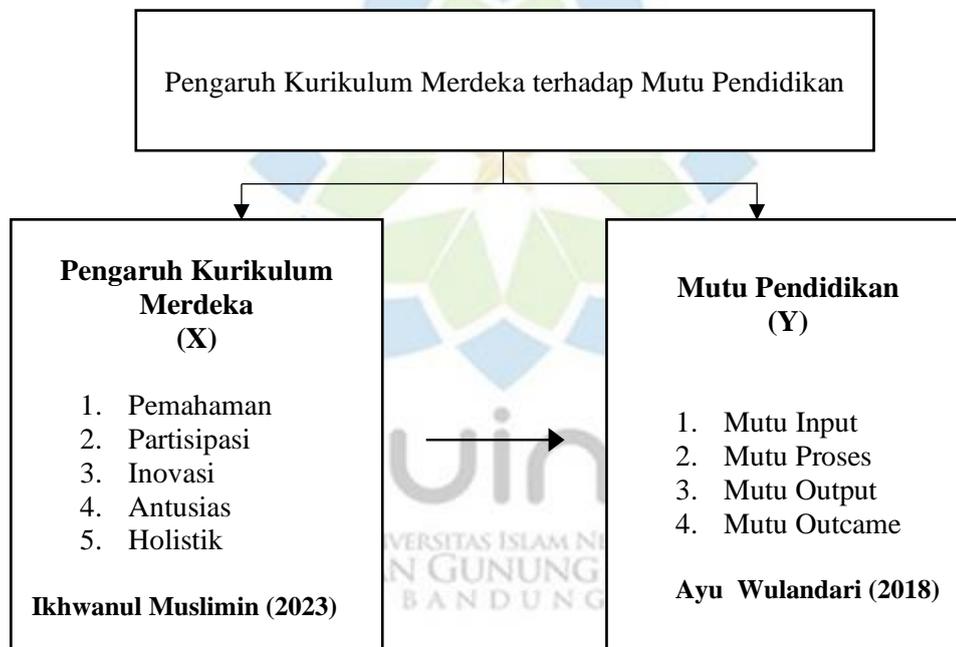
#### 4. Menyusun Rencana Pembelajaran

Alur pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/ materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai capaian pembelajaran setiap fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten.

Prinsip Alur Tujuan Pembelajaran: a. Esensial, ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran, b. Berkesinambungan, tujuan - tujuan dalam alur pembelajaran tersusun secara berkesinambungan dan urut secara berjenjang

dengan arah yang jelas, c. Kontekstual, tahapan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak, d. Sederhana. tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa/istilah yang mudah dipahami. dan poin yang terakhir yaitu, merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengimplementasian kurikulum merdeka dengan mutu pendidikan, sedangkan hipotesis statistiknya yaitu:

- a.  $H_0: p = 0$  (0 berarti tidak mempengaruhi).

Artinya: tidak ada pengimplementasian kurikulum merdeka dengan mutu pendidikan

- b.  $H_a:p \neq 0$  (tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau kurang dari nol berarti ada pengaruh).

Artinya: ada pengaruh antara pengimplementasian kurikulum merdeka dengan mutu pendidikan.



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Dalam Penelitian
1	Penelitian ini dilakukan oleh Irma Dwi Amalia, dari Universitas Negeri Malang Jurusan Administrasi Pendidikan dan Muhamad Fahmi Rahmasyah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Manajeme	Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum merdeka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketrampilan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai $t$ sebesar 6,503 lebih besar dari $t$ sebesar 2,00. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,649 dan koefisien determinan sebesar 0,422. Besarnya pengaruh variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar 64,7%, (2) Gaya pengajaran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dan ketrampilan peserta didik, dibuktikan dengan nilai $t$ sebesar 4,813 lebih besar dari $t$ 2,00. Koefisien korelasi sebesar 0,534 dan koefisien determinasi sebesar 0,285. Arah pengaruh pada koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang artinya semakin	Meneliti sejauh mana berpengaruhnya kurikulum merdeka untuk perkembangan atau peningkatan mutu pendidikan.

	<p>n Pendidikan Islam.</p>	<p>tinggi gaya pengajaran guru, maka semakin tinggi inovasi dan ketrampilan peserta didik. Gaya pengajaran guru kepada peserta didik memberikan sumbangan efektif sebesar 35,3%, (3) Implementasi Kurikulum merdeka dan gaya pengajaran guru. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung sebesar 31,920 lebih besar dari F tabel sebesar 3,17. Koefisien korelasi sebesar 0,727 dan koefisien determinasi sebesar 0,528.</p>	
2	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Elfira Oktarina, Makhdale na dan Caska. Penelitian ini berupa Jurnal dengan judul Pengaruh Kurikulum merdeka terhadap</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu Pendidikan se- Kecamatan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman dan gaya pengajaran kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi dan ketrampilan peserta didik baik secara simultan maupun secara parsial.</p>	<p>Membahas unsur penting dalam kurikulum upaya mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan melalui pengajaran atau pembelajaran. Dalam penelitian ini membahas bahwasanya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka itu akan berdampak pada kemajuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang di</p>

	<p>mutu Pendidikan se-kecamatan Bantul.</p>		<p>sampaikan oleh guru terkait kurikulum merdeka dan akan berdampak dengan mutu output peserta didik.</p>
3	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Reza Rizkia Septiani. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pembelajaran di SMPN 3 Karawang</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya pengajaran guru SMPN 3 Karawang dan Pemahaman kurikulum merdeka oleh guru memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik.</p>	<p>Meneliti tentang keberpengaruhan guru dalam proses mengajar dikarenakan dalam proses pengajaran itu sangat berpengaruh dengan peningkatan mutu Pendidikan yang di lihat perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan keberpengaruhan guru dalam proses pengajaran itu sangat penting karena akan berdampak dengan mutu input yang akan di respon oleh peserta didik.</p>
4	<p>Jurnal Penelitian oleh (Riyani,20</p>	<p>dapat di simpulkan bahwa perubahan terhadap kurikulum ini terhadap pendidikan di indonesia</p>	<p>Pembelajaran harus terkonsep dengan menyesuaikan zaman dan perkembangan</p>

	<p>20) berjudul “Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kemajuan pendidikan indonesia”</p>	<p>adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru pun memiliki keleluasaan lebih untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memegang kedudukan penting dalam kunci dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia terus berkembang kearah yang lebih baik dibuktikan dengan terus dibenahinya kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar yang hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya sebagai tuntutan perubahan zaman. Dengan adanya</p>	<p>tenologi dan ilmu pengetahuan.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------

		berbagai perubahan dalam kurikulum tersebut membuat pembelajaran di Indonesia semakin relevan untuk perkembangan zaman.	
5	Skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Cut Halimatu Sa'diah, 2023)	kesimpulan dari penelitian tersebut, kurikulum memegang peranan yang krusial pada jalannya sistem pendidikan untuk dapat menciptakan generasi yang inovatif, kreatif, dan handal serta memiliki rasa tanggung jawab. Kurikulum berisi bahan ajar, tata cara, isi, dan tujuan pembelajaran yang mana itu adalah seperangkat rencana pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar acuan selama aktivitas belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka hakikatnya ialah membantu proses pengembangan minat dan kreativitas peserta didik lewat beragam cara, pola interaksi, dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat belajar adalah salah satu unsur yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal ini dikarenakan minat adalah	Peran kurikulum dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan sangat krusial.

		<p>aspek pertama yang memiliki efek sangat besar pada kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik.</p>	
6	<p>Jurnal penelitian oleh (nurul fitri ,2024) berjudul “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik”</p>	<p>dapat di simpulkan bahwa Hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi oleh Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah perangkat wajib yang menjadi pegangan dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum seharusnya dapat menjawab berbagai masalah pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring perkembangan zaman, karena dengan adanya</p>	<p>Adanya kurikulum merdeka masih asing dan masih perlu pemahaman ebih lanjut terhadap guru dan peserta didik dalam implementasinya.</p>

	<p>perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju yang lebih baik lagi, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Setiap kurikulum yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan zaman. Namun perlu diingat bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak akan terwujud hanya dari satu kurikulum. Aspek lain yang mendukung adalah kualitas tenaga pendidik, sarana belajar mengajar dan lain-lain. Namun perubahan kurikulum di Indonesia dapat terbilang cukup cepat dan</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>membuat suatu anggapan bahwa setiap ganti pemimpin ganti kurikulumnya dimana mengikuti keinginan para pemimpin. Sehingga kurikulum yang satu belum dilaksanakan sepenuhnya sudah berganti lagi dengan kurikulum yang baru. Sadar atau tidak sadar yang menjadi korban adalah peserta didik dan guru sebagai pelaku kurikulum</p>	
7	<p>Jurnal penelitian oleh (Febrianto, 2020) berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”</p>	<p>dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, implementasi kurikulum ini telah membuka peluang baru bagi siswa untuk berkembang secara holistik dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terus mendukung perubahan ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, diharapkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 akan terus meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini</p>	<p>Tantangan kurikulum merdeka di kalangan guru dan peserta didik, dampak positifnya peserta didik dapat meningkatkan kompetensi diri dari segi psikomotorik (Ketrampilan)</p>

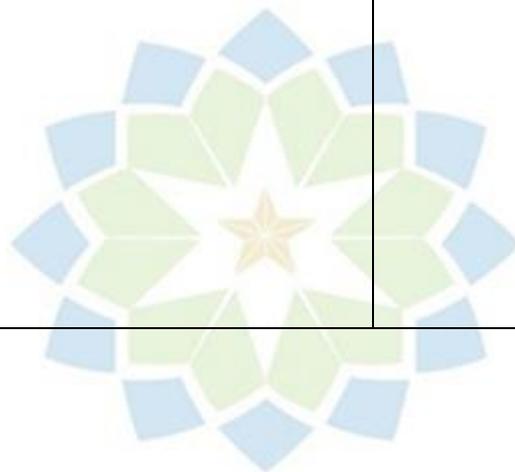
	<p>menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, siswa memiliki lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran mereka, yang merangsang partisipasi aktif dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Perubahan dalam peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga telah menghasilkan perbaikan dalam pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan kritis siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perubahan mindset dan sumber daya yang terbatas, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menandai perubahan penting dalam pendidikan yang memberikan potensi peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Dengan komitmen terus-menerus dan</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		perbaikannya dalam pelaksanaan, harapannya adalah bahwa SMA Negeri 1 Biluhu dan institusi pendidikan lainnya di Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.	
8	Skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Cholilah mekarsari, 2021) berjudul “Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo”	kesimpulan dari penelitian tersebut, Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo yaitu mencakup: (a). Metode pembuatan kebijakan (Manajemen POAC dan Analisis SWOT). (b). Sasaran atau fokus utama yaitu terdiri dari program/kebijakan, proyek tujuan, kegiatan, pemanfaatan. Dalam penyusunan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari manajemen POAC dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sedangkan dalam sasaran atau fokus utama digunakan sebagai rincian awal dalam perencanaan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar	Implementasi kurikulum merdeka di bersamai dengan kebijakan manajemen POAC dan analisis SWOT.

<p>9</p>	<p>Skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh ( Fera vania,2023 ) berjudul “ <i>PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MUTU KOMPETENSI</i> ”</p>	<p>kesimpulan dari penelitian tersebut, Pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap setiap indikator dari mutu kompetensi 4C hasilnya yaitu pada indikator berfikir kritis sebesar 51,8% ini dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki dampak positif yang kuat terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, angka 51,8% dinyatakan pada peserta didik aktif dalam mengambil peran dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap indikator ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, seperti kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. Pada indikator komunikasi sebesar 41,6%, dimana peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi dengan</p>	<p>Dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengimplementasikan teori dalam pembelajaran tetapi lebih banyaknya mengimplementasikan praktek dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.</p>
----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		berbagai kepentingan dalam mencari sumber belajar dan mengembangkan diri.	
10	Skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan muhamad, 2023) berjudul “STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3	kesimpulan dari penelitian tersebut, Penerapan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah banyak sekali mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada siswa-siswinya. Perubahan yang cukup signifikan ini merupakan buah hasil dari metode yang digunakan oleh Guru tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa-siswi yang mengembangkan kemampuannya melalui implementasi kurikulum merdeka belajar yang terus berupaya untuk memulihkan pembelajaran untuk mewujudkan perubahan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik dengan terus menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa-	Perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sehingga peserta didik dapat meningkatkan kompetensi diri dengan mengedepankan ketrampilannya.

	<p>H 3 PURWOK ERTO”</p>	<p>siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang relevan.</p>	
--	---------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG